

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) MENGGUNAKAN MEDIA *POWER POINT* PADA PEMBELAJARAN FISIKA

Badrul Wajdi¹⁾

¹⁾Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Universitas Hamzanwadi.
Jl. TGKH M Zainuddin Abdul Majid No 132 Pancor Lombok Timur
E-mail: badrulwajdi82@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menggunakan media *power point* terhadap hasil belajar fisika. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Muallimat NW Pancor. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik *cluster random sampling*. Kelas yang dijadikan sampel adalah kelas VIII-E sebagai kelas eksperimen, dan kelas VIII-C sebagai kelas kontrol. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *post-test only control design*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan metode tes berupa pilihan ganda dan teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji-t satu pihak. Hasil hipotesis menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $(1,78 > 1,675)$ yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menggunakan media *Power Point* terhadap hasil belajar fisika siswa kelas VIII MTs Muallimat NW Pancor.

Kata Kunci: *Problem Based Learning, Power Point, Hasil Belajar*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang penting dalam kehidupan manusia karena merupakan wahana yang dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang mampu menghadapi perkembangan zaman. Pendidikan yang menyangkut pengembangan sumber daya manusia ini merupakan investasi dalam jangka waktu yang panjang sepanjang kehidupan manusia. Untuk memperlancar proses pendidikan diperlukan suatu wadah atau lembaga yang disebut

sekolah. Sekolah merupakan lembaga formal sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik dan maju. Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang merupakan hasil yang diperoleh melalui belajar.

Proses belajar mengajar dan hasil belajar saling berhubungan, karena dalam kegiatan belajar mengajar terdapat tujuan yang akan dicapai siswa. ” Hasil belajar

adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya” (Sudjana, 2006: 22). Dalam pendidikan, hasil belajar merupakan faktor yang sangat penting karena hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan alat untuk mengukur sejauh mana peserta didik menguasai materi pelajaran yang diajarkan. Rendahnya hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya adalah ketidaktepatan penggunaan model pembelajaran yang digunakan dan penggunaan media yang kurang menarik perhatian peserta didik. Dibutuhkan model pembelajaran dan media yang dapat menghidupkan suasana kelas. Dengan konsep ini, hasil belajar pembelajaran diharapkan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa. Untuk mengatasi masalah ini, guru dituntut mencari dan menemukan suatu cara yang dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Guru diharapkan dapat mengembangkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan mengembangkan, menemukan, menyelidiki, dan mengungkapkan ide peserta didik sendiri.

Salah satu model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik berlatih memecahkan masalah adalah model pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Learning*). Model ini merupakan

pendekatan pembelajaran peserta didik pada masalah *otentik* (nyata) sehingga peserta didik dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkan kembangkan keterampilan yang tinggi dan inkuiri, memandirikan peserta didik, dan meningkatkan kepercayaan dirinya. Pada model ini peran guru adalah mengajukan masalah, mengajukan pertanyaan, memberikan kemudahan suasana berdialog, memberikan fasilitas penelitian, dan melakukan penelitian. Model pembelajaran ini juga banyak melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Siswa diberikan kebebasan untuk lebih berpikir kreatif dan aktif berpartisipasi dalam mengembangkan penalarannya mengenai materi yang diajarkan serta mampu menggunakan penalarannya tersebut dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan dari sebuah fenomena yang ada di kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya dibutuhkan suatu media pendidikan yang dapat menarik perhatian peserta didik. Dimana “media pendidikan merupakan alat bantu dalam proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas, yang bertujuan sebagai komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran” (Arsyad, 2011: 7). Media pembelajaran yang dirancang secara baik dan kreatif dalam batas-batas tertentu akan dapat memperbesar kemungkinan siswa untuk belajar lebih

banyak, mencamkan apa yang dipelajarinya lebih baik dan meningkatkan penampilan (*performance*) siswa dalam melakukan keterampilan-keterampilan tertentu sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam pembuatan media pembelajaran, seorang guru tidak bisa membuat media pembelajaran sesuai dengan hatinya sendiri. Guru harus memperhatikan tingkat psikologis usia anak didiknya, seperti apa yang mereka sukai, bagaimana pola pikir mereka, bagaimana tingkat pemahaman mereka, dan lain sebagainya. Hal ini bertujuan agar kita bisa membuat media pembelajaran yang sesuai dengan tingkat psikologis, tingkat pemahaman, dan menarik perhatian mereka, karena itu merupakan tujuan utama dari dibuatnya media pembelajaran.

Salah satu media pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru adalah media pembelajaran berupa *Power Point*. Media ini merupakan program aplikasi yang dirancang khusus untuk menampilkan program multimedia dengan menarik, mudah dalam pembuatan serta penggunaannya relatif murah. Melalui penggunaan media *Power Point* pembelajaran akan lebih menarik bagi siswa sehingga meningkatkan minat perhatian, motivasi serta hasil belajar siswa. *Power Point* memiliki kemampuan untuk menggabungkan berbagai unsur media seperti pengolahan teks, warna, gambar,

grafik serta animasi yang di sampaikan dalam bentuk *slide* dan dapat dimodifikasi dengan menarik.

Dipilihnya model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam penelitian ini karena model pembelajaran ini pada dasarnya lebih mendorong peserta didik lebih aktif memperoleh pengetahuan serta berpartisipasi dalam proses pembelajaran, dan *power point* sebagai media untuk menarik minat dan perhatian siswa. Dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep fisika melalui fenomena-fenomena yang ada sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar. Berdasarkan alasan-alasan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul” Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Menggunakan Media *Power Point* pada Pembelajaran Fisika”

Berdasarkan permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* menggunakan media *power point* terhadap hasil belajar fisika siswa. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* menggunakan media *Power Point* terhadap hasil belajar fisika.

B. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Muallimat NW Pancor Tahun Pembelajaran 2015/2016, pada siswa kelas VIII semester 2 Pada bulan April sampai dengan bulan Mei Tahun 2016. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian eksperimen. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *post-test only control design*. Penelitian ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen akan diberi perlakuan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* menggunakan media *Power Point* dan kelompok kontrol dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* menggunakan media konvensional.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Muallimat NW Pancor tahun pembelajaran 2015/2016, dengan teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Cluster random sampling* atau pengambilan secara acak berkelompok. Setelah dilakukan pengundian ternyata yang terpilih menjadi sampel adalah kelas VIII-E sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII-C sebagai kelas kontrol. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Model pembelajaran *Problem Based Learning*

(PBL). Sedangkan Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar fisika siswa kelas VIII MTs Muallimat NW Pancor tahun pembelajaran 2015/2016.

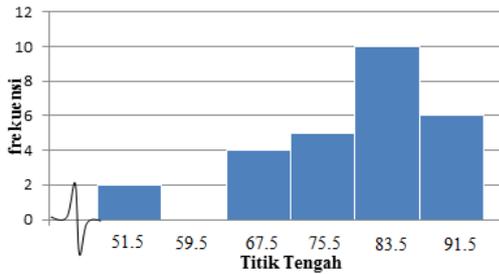
Dalam penelitian ini teknik yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yaitu dengan membeikan *post-test* (tes akhir) yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dari kedua sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah soal tes berupa pilihan ganda yang harus dij. Sebelum memberi tes, terlebih dahulu dilaksanakan uji coba instrumen penelitian untuk mengetahui validitas tes, reliabilitas tes, daya pembeda dan tingkat kesukaran tes. Selanjutnya dilakukan Uji prasyarat analisis data dengan menggunakan uji normalitas dengan rumus chi kuadrat dan homogenitas data dengan uji F. Kemudian dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Nilai Post-Tes Kelompok Eksperimen

No	Interval	x_i	f
1	48-55	51.5	2
2	56-63	59.5	0
3	64-71	67.5	4
4	72-79	75.5	5
5	80-87	83.5	10
6	88-95	91.5	6
Jumlah			27

Hasil penelitian untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat disajikan dalam tabel distribusi frekuensi. Untuk distribusi frekuensi nilai tes akhir kelas eksperimen disajikan dalam tabel 1 dan gambar 1

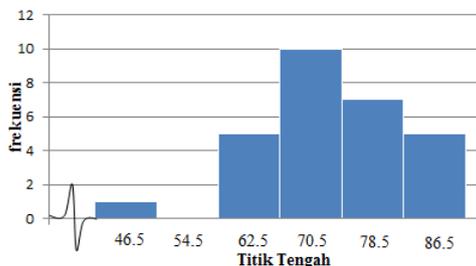


Gambar 1
Histogram Data Post-Tes Kelas Eksperimen

Untuk distribusi frekuensi nilai tes akhir kelas kontrol disajikan pula dalam tabel 2 dan gambar 2.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Nilai Post-Tes Kelompok Kontrol

No	Interval	x_i	f
1	43-50	46.5	1
2	51-58	54.5	0
3	59-66	62.5	5
4	67-74	70.5	10
5	75-82	78.5	7
6	83-90	86.5	5
Jumlah			28



Gambar 2
Histogram Data Post-Tes Kelas Kontrol

a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah antara kedua kelompok sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji normalitas data. Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah chi-kuadrat. Data yang digunakan untuk uji normalitas diambil dari hasil tes akhir masing-masing kelompok, dari data tersebut dilakukan perhitungan sehingga didapatkan hasilnya pada table 3

Tabel 3
Uji Normalitas Data Tes Akhir

Kelas	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Kriteria
Eksperimen	10,8152	11,07	Normal
Kontrol	4,824	11,07	Normal

Dari tabel di atas, untuk kelompok kontrol harga χ^2_{hitung} adalah 4,824 sementara harga kritik χ^2_{tabel} adalah 11,07 karena $\chi^2_{tabel} > \chi^2_{hitung}$ maka dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sedangkan untuk kelompok eksperimen harga χ^2_{hitung} adalah 10,8152 sementara harga kritik χ^2_{tabel} adalah 11,07 karena $\chi^2_{tabel} > \chi^2_{hitung}$ maka dapat disimpulkan sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berasal dari sampel

yang sama (homogen). Data yang digunakan untuk menentukan homogen atau tidaknya kedua kelompok diambil dari hasil tes akhir untuk masing-masing kelompok.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $F_{hitung} = 1,317$ dan $F_{tabel} = 4,02$ yaitu apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka kedua kelompok tersebut berasal dari sampel homogen.

c. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil prasyarat analisis tersebut, maka dapat dilakukan uji hipotesis untuk memenuhi apakah hipotesis yang telah diajukan diterima atau ditolak. Dengan menggunakan t-test untuk sampel yang berdistribusi normal dan homogen, diperoleh harga $t_{hitung} = 1,78$ sedangkan $t_{tabel} = 1,674$, pada taraf signifikan 5%. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,78 > 1,674$ maka diperoleh keputusan uji H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa “Terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* menggunakan media *Power Point* terhadap hasil belajar fisika siswa pokok bahasan usaha dan energi pada siswa kelas VIII MTs Muallimat NW Pancor tahun pembelajaran 2015/2016.

Upaya peningkatan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran menuntut peran dan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar. Untuk mencapai upaya tersebut

maka pada pembelajaran fisika dituntut adanya interaksi antara siswa dengan guru, sehingga akan mengurangi kesan guru mendominasi dalam proses belajar mengajar, karena siswa juga dituntut aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Dalam mengaktifkan siswa diperlukan adanya suatu model pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk berperan dalam kegiatan pembelajaran sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa. Adapun model pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran salah satunya adalah model pembelajaran PBL. Dimana PBL merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Jadi *Problem Based Learning* merupakan suatu model pengajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik. Masalah autentik dapat diartikan sebagai suatu masalah yang sering ditemukan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu model pembelajaran PBL ini cocok diterapkan pada materi usaha dan energi, karna pada materi ini terdapat beberapa peristiwa dalam kehidupan sehari-hari yang perlu diketahui permasalahannya

oleh siswa. Pada materi usaha dan energi ini banyak sekali masalah yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari, seperti energi yang kita dapatkan berasal dari mana?, kenapa kita bisa lelah setelah beraktivitas?, dan lain sebagainya. Oleh karena itu dengan adanya model PBL ini siswa dilatih menyusun sendiri pengetahuannya, mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, mandiri serta meningkatkan kepercayaan dirinya. Selain itu, dengan pemberian masalah yang autentik, siswa dapat membentuk makna dari bahan pelajaran melalui proses belajar dan menyimpannya dalam ingatan sehingga sewaktu-waktu dapat digunakan lagi.

Selain model pembelajaran dibutuhkan juga suatu media yang dapat membantu guru dalam menyampaikan apa yang ingin disampaikan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan apa yang diinginkan. Untuk itu dibutuhkan media pembelajaran yang menarik seperti *power point*. Dimana *Power point* itu sendiri memiliki kemampuan untuk menggabungkan berbagai unsur media seperti pengolahan teks, warna, gambar, grafik, serta animasi. Media *Power point* merupakan media yang dapat menarik keinginan siswa untuk lebih fokus terhadap materi yang sedang diajarkan. Media ini juga sangat tepat digunakan untuk menghemat durasi dalam pemberian materi awal. Selain itu media *power point* mampu

menyajikan konsep-konsep teori secara ringkas dan jelas yang dapat mempermudah siswa untuk mengerti dan memahami konsep.

Model pembelajaran PBL menggunakan media *power point* ini dapat membantu guru dalam proses pembelajaran. Adapun terdapat lima tahap proses pembelajaran di dalam PBL diatarannya: Tahap pertama dalam pembelajaran ini adalah mengorientasikan siswa pada masalah. Siswa diberikan masalah yang kemudian dicari pemecahannya. Disini permasalahannya ditampilkan dalam bentuk media *power point*, media ini ditampilkan diawal pembelajaran berguna untuk menarik perhatian dan konsentrasi siswa terhadap masalah yang diberikan oleh guru serta materi yang diajarkan. Selain berguna menarik perhatian dan konsentrasi siswa media ini juga membuat siswa lebih bersemangat lagi di dalam mengikuti proses pembelajaran. Karna media *power point* ini merupakan sesuatu yang baru bagi mereka sehingga mereka lebih antusias lagi di dalam menerima materi pelajaran. Tahap kedua adalah mengorganisasikan siswa untuk meneliti, dimana siswa dibagi ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang dan masing-masing kelompok di bagikan LKS yang berisi suatu masalah yang akan dicari pemecahan dan penyelesaiannya dengan melakukan diskusi. Tahap ketiga

adalah membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, dimana setiap kelompok mendiskusikan masalah yang telah diberikan oleh guru dengan melakukan penyelidikan, mencari konsep atau teori pendukung dari buku pelajaran, kemudian mencari jawaban dari masalah tersebut yang dibimbing oleh guru. Dengan adanya bimbingan dari guru juga akan mengarahkan siswa untuk lebih aktif berinovasi dalam memahami materi yang diajarkan sehingga berdampak pada tingginya penguasaan siswa pada materi yang sedang dipelajari dan meningkatnya hasil belajar yang dicapainya. Tahap keempat adalah mengembangkan dan menyajikan hasil kerja, dimana setiap kelompok mengisi LKS yang sudah dibagikan dan mempersentasikan hasil diskusi yang telah mereka kerjakan di depan kelas dan diadakan tanya jawab dengan bimbingan guru. Tahap terakhir yaitu menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Guru memberikan evaluasi dan kesimpulan dari hasil penyelidikan dan diskusi kelompok. Disini dalam menyampaikan kesimpulan dari hasil penyelidikan siswa ditampilkan menggunakan media *power point*. Tujuan ditampilkannya media di tahap terakhir ini adalah agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh serta masih tetap bersemangat di dalam menerima materi yang sedang diajarkan meskipun sudah berada diakhir

pembelajaran. Dan juga dengan adanya media ini bisa membantu ingatan siswa tentang materi dan jawaban dari permasalahan yang sudah mereka diskusikan. Jadi, dengan model pembelajaran PBL menggunakan media *power point* pada kelas eksperimen dalam proses pembelajaran dapat membantu menarik perhatian siswa untuk bisa lebih fokus di dalam menerima materi yang disampaikan.

Selanjutnya pada kelas kontrol, materi pelajaran disampaikan dengan menggunakan model pembelajaran PBL tanpa media *power point*. Sehingga suasana diskusi pada kelas kontrol tidak sama dengan suasana diskusi pada kelas eksperimen. Meskipun terjadi peningkatan hasil belajar yang nyata pada kelas kontrol, namun rata-rata hasil belajar pada kelompok ini lebih kecil dari pada kelas eksperimen. Hal ini bisa terjadi disebabkan karena pembelajaran pada kelas kontrol tidak menggunakan media yang menarik perhatian siswa seperti *power point* sehingga pada saat proses belajar sebagian siswa cenderung merasa bosan, jenuh, kurang bersemangat dan juga pada saat diskusi dengan anggota kelompoknya, ada siswa yang tidak mau terlalu terlibat dengan anggota kelompoknya di dalam mengeluarkan pendapat. Pada kondisi ini, gairah belajar siswa kelompok kontrol cenderung lebih rendah daripada kelompok

eksperimen, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian setelah dilakukan pembelajaran pada kelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan bantuan media *power point* dan kelompok kontrol menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) tanpa bantuan media *power point*, terlihat bahwa hasil belajar kedua kelompok tersebut menunjukkan perbedaan. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata posttest siswa kelas eksperimen sebesar 79 dan kelas kontrol sebesar 74. Berdasarkan hasil pengolahan data secara statistik dengan menggunakan uji-t satu pihak kanan diperoleh, t_{hitung} sebesar 1,78 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,675. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dengan ini H_0 di tolak dan H_a diterima. Dengan demikian, berarti bahwa pembelajaran dengan model PBL menggunakan media *power point* dapat meningkatkan hasil belajar fisika siswa pada materi usaha dan energi.

Disamping itu beberapa penelitian yang telah dilakukan khususnya dalam pembelajaran PBL menggunakan media *power point* dapat memberikan hasil belajar yang tinggi, ini menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran PBL dan media *power point* terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini

juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Teresa Sirait yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Dengan Media *Power Point* Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa SMA Negeri Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2014/2015 Pada Pokok Bahasan Konsep Redoks”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar fisika siswa. Terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa kelas eksperimen adalah 79,05%. Jadi berdasarkan penelitian yang relevan, serta berdasarkan perhitungan analisis data telah terbukti bahwa, penerapan model pembelajaran PBL menggunakan media *power point* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa

D. KESIMPULAN.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, ditarik kesimpulan bahwa berdasarkan perhitungan uji t dengan taraf signifikan 5% diperoleh $t_{hitung}=1,78$ dan $t_{tabel}=1,675$ dimana jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model PBL menggunakan media

power point lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan model PBL dengan media konvensional. Hal ini juga dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen=79 dan nilai rata-rata hasil belajar kelas kontrol=74

E. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Azhar Arsyad. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- [2] Nana Sudjana. (2006). *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.